

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan Indonesia adalah suatu bentuk persiapan generasinya untuk menghadapi kemajuan teknologi modern. Perubahan perkembangan pendidikan harus sejalan dengan perubahan dan perkembangan budaya kehidupan manusia. Pendidikan menuntut adanya perbaikan secara berkesinambungan sebagai antisipasi kepentingan di masa mendatang. Hasil pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bidang studi Biologi kelas XI di SMA N 10 Medan mengatakan bahwa hasil belajar biologi yang diperoleh siswa masih rendah. Indikator yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa rendah terhadap pembelajaran biologi dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Diketahui bahwa siswa yang memiliki ujian biologi dibawah rata-rata adalah sebesar 58,33 % dari 32 orang siswa.

Diketahui bahwa SMA Negeri 10 Medan telah menggunakan Kurikulum 2013. Namun, dalam proses pembelajarannya, guru hanya menggunakan media proyektor untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan metode ceramah. Ketika guru menjelaskan materi, siswa juga diharuskan untuk mencatat semua materi di slide sehingga siswa merasa jenuh dan juga malas untuk mencatat materi.

Dengan kondisi pembelajaran tersebut menciptakan suasana kelas yang kurang maksimal dan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Hanya ada sebagian siswa yang mengemukakan pertanyaan, namun setiap kali pertemuan,

siswa yang mengemukakan pendapat dan pertanyaannya adalah siswa yang sama, dan akhirnya mengakibatkan proses mengajar berjalan kurang efektif.

Penggunaan metode yang masih monoton dan didominasi oleh metode dengan model ceramah turut berperan dalam kurang maksimalnya hasil belajar siswa dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung (Rosdiana, 2012).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sekarang ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Tipe *bamboo dancing* ini menekankan adanya kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain di hadapannya (siswa saling berhadapan) dan nantinya mereka saling bergeser (berpindah posisi) menurut putaran arah jarum jam untuk menyelesaikan permasalahan tertentu (Zuraida, 2015). Pembelajaran model ini melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa membedakan status. Melibatkan siswa sebagai tutor sebaya akan memfasilitasi siswa untuk saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif yang lain adalah tipe *make a match* yaitu model pembelajaran dimana dalam kegiatannya siswa diinstruksikan untuk bekerja sama mencari pasangan mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model ini dipilih karena menurut Shoimin (2014), model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mempengaruhi tingkat partisipasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya dalam pemahaman konsep. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya masing-masing walaupun belajar dalam konteks bermain dan bekerja sama. Penggunaan model ini dapat membantu siswa dalam memahami atau menguasai konsep dengan mudah, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa terutama pada ranah kognitif (Kesumaningrum *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aini *et al.*, 2014) yaitu Perbandingan Hasil Belajar Biologi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Make A Match* dan *Card Sort* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar. Kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran dengan tipe *make a match* memiliki rata-rata hasil belajar biologi pada ranah kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zuraida, 2015) menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Salah satu materi dalam pembelajaran biologi yang dapat diajarkan dengan menggunakan kedua tipe model pembelajaran kooperatif ini adalah Materi Sel pada semester ganjil kelas XI. Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, materi Sel ini dirumuskan dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1, 3.2, 4.1 dan K.D 4.2. Namun dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dan tipe *Bamboo Dancing* hanya akan menggunakan K.D 3.1 dan K.D 3.2. Analisis materi ini akan disesuaikan dengan model sesuai indikator yang harus dicapai mulai dari mengenalkan sel dan komponen-komponennya hingga menjelaskan kegiatan sel sebagai unit terkecil kehidupan.

Terkait mengenai materi yang akan diteliti, yaitu materi Sel untuk tingkat SMA, materi ini merupakan materi yang termasuk dianggap sulit oleh siswa. Kesulitan siswa dalam pembelajaran biologi molekuler ini meliputi kesulitan menghafal istilah, mengingat dan memahami konsep, serta menghubungkan dan mengaplikasikan konsep.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *make a match* dan *bamboo dancing* diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi khususnya pada materi Sel. Suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi menarik dan tidak monoton sehingga siswa tidak mengalami kebosanan. Kedua strategi pembelajaran aktif yang akan diterapkan belum diketahui strategi mana yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar biologi.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan *Bamboo Dancing* Pada Materi Sel**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

1. Hasil Belajar biologi siswa masih rendah atau di bawah KKM.
2. Siswa masih belum aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Biologi
3. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa kurang fokus terhadap materi dan penjelasan guru dikarenakan mereka harus mencatat materi di slide ketika guru menjelaskan.
5. Proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif.
6. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah pada tujuan dan rumusan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan tipe *bamboo dancing*.
2. Pembelajaran biologi dibatasi pada materi pokok sel.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

## **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pokok sel di kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada materi pokok sel di kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan tipe *bamboo dancing* pada materi sistem pokok sel di kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pokok Sel di kelas IX SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada materi pokok Sel di kelas IX SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan *bamboo dancing* pada materi pokok Sel di kelas IX SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Manfaat secara praktisi hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

#### **1. Manfaat bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa mengetahui, menguasai, dan mengingat pembelajaran tentang materi sel untuk jangka waktu yang lama (*long term memory*).

## 2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memperkaya model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan model ini juga, guru dapat mengembangkan teori pada materi Sel yang dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Metode *make a match* dan metode *bamboo dancing* dapat digunakan guru sebagai acuan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan *research* yang akan dikembangkan mengenai penggunaan dua model dalam skripsi ini untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

### 1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah tentang definisi yang digunakan, maka definisi dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada sesi akhir pembelajaran materi sel. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar aspek kognitif berdasarkan taksonomi Bloom Revisi C1-C6.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif akan diterapkan dengan dua tipe yaitu tipe *Make A Match* dan tipe *Bamboo Dacing* kemudian dilihat perbedaan hasil belajar yang akan didapat oleh siswa.
3. Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam penelitian ini adalah guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok untuk sesi review pembelajaran sel. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok ganjil sebagai kelompok yang membawa kartu pertanyaan, akan berpasangan dengan kelompok genap

sebagai kelompok pembawa kartu jawaban. Kartu soal dan kartu jawaban berisi materi sel. Guru meniup peluit sebagai tanda dimulainya diskusi untuk memasangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan hasil pencocokan kartu soal dan kartu jawaban dan hasil catatan diserahkan kepada guru.

4. Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dalam penelitian ini adalah siswa bertindak sebagai tutor sebaya dengan temannya yang lain untuk membagi informasi yang diperolehnya seputar materi sel. Guru dapat membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8 orang siswa. Masing-masing kelompok ini akan diberikan soal yang berbeda yang akan didiskusikan bersama teman sekelompoknya. Setelah selesai diskusi, siswa akan berbaris sejajar dengan satu kelompok yang lain kemudian saling bertukar informasi. Selanjutnya, siswa yang paling ujung pada barisan akan berpindah ke ujung yang lain dengan arah yang berlawanan dengan kelompok di depannya searah putaran jarum jam. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan informasi yang telah diperolehnya dan hasil catatan diserahkan kepada guru.